



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menurut Romadona (2016) menyatakan bahwa teori keagenan berhubungan dengan perjanjian antar anggota perusahaan. Teori ini menjelaskan tentang pemantauan berbagai macam jenis biaya dalam sebuah perusahaan atau kelompok tersebut. Dalam teori yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976), menyatakan adanya konflik kepentingan antar manajemen perusahaan selaku agen perusahaan dengan pemilik atau entitas dalam suatu kontrak (Investor) selaku prinsipal.

Dalam hal ini prinsipal ingin mengetahui seluruh informasi perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas manajemen perusahaan yang berkaitan dengan investasi atau arus dana dari perusahaan tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh prinsipal dalam rangka meminta laporan pertanggungjawaban kepada pihak agen. Perdebatan dapat terjadi apabila agen tidak menjalankan perintah yang diminta oleh prinsipal tersebut. Hal yang terjadi adalah perusahaan sebagai agen lebih mengutamakan kepentingan perusahaannya dalam meningkatkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban.

Manajer dalam sebuah perusahaan berkuasa dalam pengambilan keputusan sebagai agen untuk memaksimalkan dari laba perusahaannya dengan kebijakan yang dikeluarkan tersebut. Untuk mengurangi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat dapat dipercaya oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak prinsipal (*Reliable*), maka solusi yang dapat dijalankan adalah dengan melakukan pengujian yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu auditor independen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Auditor independen sendiri merupakan seorang yang menjadi anggota disuatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bekerja sama secara eksternal dalam memberikan pelayanan kepada perusahaan atau masyarakat yang memerlukan jasa audit. Pengguna informasi dari laporan keuangan tersebut akan mempertimbangkan pendapat akuntan publik sebagai dasar pengambilan keputusan yang ekonomis. Pengambilan keputusan yang ekonomis berarti dalam perusahaan seperti dalam memberikan kredit atau pinjaman, investasi, dan akuisisi jika terjadi dalam perusahaan tersebut.

Teori keagenan dapat membantu akuntan publik sebagai pihak ketiga dalam memahami konflik kepentingan yang muncul dalam suatu perusahaan antara prinsipal dan agen. Prinsipal sebagai investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan dalam menginvestasikan dana keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya akuntan publik yang independen dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan oleh manajemen. Sekaligus bertugas dalam mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang berguna bagi prinsipal (investor) serta kreditor dalam mengambil keputusan dalam investasi mereka.

## 2. Kualitas Audit

Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Menurut Simanjuntak (2008), kualitas audit adalah pemeriksaan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Kualitas audit adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh subjek / objek untuk memperoleh tingkat kepuasan, sehingga untuk menimbulkan hasrat subjek / objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut (Meiden, et al, 2020). Menurut Wooten (2003), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

**a. Salah Saji**

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal sesuai standar akuntansi keuangan (SAK).

**b. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku**

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No.5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Komite Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.



### c. Kepatuhan Terhadap SOP

**C** Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain – lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal – hal sebagai berikut (Efendy, 2010):

#### a) Kualitas proses (Keakuratan temuan audit, sikap skeptisme)

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu auditor harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptisme.

#### b) Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit)

Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c) Kualitas tindak lanjut hasil audit

Pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen dapat memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

Menurut *AAA Financial Accounting Standard Committee (2000)* menyatakan bahwa “Kualitas audit ditentukan oleh beberapa hal, yaitu kompetensi (Keahlian Akuntan Publik) dan independensi dari akuntan publik tersebut. Hal tersebut berpengaruh langsung terhadap hasil kualitas audit dan berpotensi saling mempengaruhi satu sama lain.”

Seorang akuntan publik yang independen memiliki prinsip – prinsip profesi yang harus dijalankan selama berprofesi menjadi seorang auditor dalam rangka meningkatkan kualitas auditnya. Menurut (Irmah & Nurfadila, 2019:7), prinsip etika akuntan publik yang harus diingat dalam menunjang dari kualitas audit itu sendiri, sebagai berikut:

a) Tanggung Jawab Profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai professional, setiap akuntan publik harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai professional,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntan publik memiliki peran penting dengan masyarakat. Akuntan publik harus selalu bertanggung jawab dalam bekerja sama dengan sesama akuntan publik dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur dirinya sendiri.

#### b) Kepentingan Publik

Setiap akuntan publik berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme. Satu ciri utama dalam profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Kepentingan utama profesi akuntan publik adalah untuk membuat pemakai jasa akuntan paham bahwa jasa akuntan dilakukan dengan tingkat prestasi tinggi sesuai dengan persyaratan etika yang diperlukan untuk mencapai tingkat prestasi tersebut. Atas kepercayaan yang diberikan publik kepadanya, anggota harus secara terus menerus menunjukkan dedikasi mereka untuk mencapai profesionalisme yang tinggi.

#### c) Integritas

Integritas mengharuskan semua akuntan publik untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan untuk kepentingan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

#### d) Objektivitas

Setiap akuntan publik harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Objektivitasnya adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pengaruh pihak lain.

e) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Hal ini mengandung arti bahwa akuntan publik mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa professional dengan sebaik – baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang akuntan publik untuk memberikan jasa dengan kemudan dan kecerdikan.

f) Kerahasiaan

Setiap akuntan publik harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh sselama melakukan jasa professional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban professional atau hukum untuk mengungkapkannya. Kepentingan umum dan profesi menuntut bahwa standar profesi yang berhubungan dengan kerahasiaan didefinisikan bahwa terdapat panduan mengenai sifat-sifat dan luas kewajiban kerahasiaan serta mengenai berbabagi keadaan.

g) Perilaku Profesional

Setiap akuntan publik harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yan baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku tersebut harus dipenuhi oleh seluruh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemereri kerja, dan masyarakat umum.

#### h) Standar Teknis

Setiap akuntan publik harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar professional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3 Pengalaman kerja

Menurut Marwansyah dalam Wariati (2015) pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggung jawab dari pekerjaan sebelumnya. Menurut Malayu S.P Hasibuan (2016, P.55), orang yang berpengalaman merupakan calon karyawan yang telah siap pakai. Menurut Foster (2011), terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi indikator pengalaman kerja seseorang, yaitu:

#### a) Lama waktu atau masa kerja

Masa kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Seperti contoh seorang karyawan yang sudah bekerja pada lembaga tersebut lebih dari 3 tahun, atau karyawan tersebut sudah pernah bekerja pada lembaga lain.

#### b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan. Hal ini dapat berupa pendidikan umum yang ditempuh karyawan seperti pendidikan SMA, diploma, maupun sarjana dan sebagainya, atau pendidikan khusus berupa pelatihan – pelatihan tertentu maupun kursus.

c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek–aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan. Karyawan yang telah mampu mengoperasikan peralatan kantor seperti komputer dan lain–lain maupun telah mampu menjalankan tugasnya seperti halnya seorang auditor dapat melayani kliennya dalam tugasnya mengaudit laporan keuangan.

Menurut Libby & Frederick (1990) mengemukakan bahwa seorang akuntan publik yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang baik dalam memberikan penjelasan – penjelasan mengenai kesalahan – kesalahan dalam pelaporan keuangan. Pengalaman juga membentuk seorang akuntan publik agar mampu menghadapi dan menyelesaikan segala masalah dalam pelaksanaan tugasnya serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak penerima jasa audit. Semakin lama pengalaman seorang akuntan publik maka semakin mampu dan ahli dalam menguasai tugasnya dalam membentuk suatu

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan serta mendeteksi adanya kecurangan – kecurangan pelaporan keuangan dalam perusahaan. Menurut Djauzak (2014) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman seorang akuntan publik, sebagai berikut:

a) Waktu

Semakin lama seorang akuntan publik melaksanakan tugasnya sebagai maka akan semakin banyak juga pengalaman – pengalaman yang ditemukannya.

b) Frekuensi

Semakin banyak jenis tugas yang dilakukan oleh seorang akuntan publik, maka akan semakin banyak juga pengalaman – pengalaman yang akan diterima.

c) Jenis Tugas

Semakin banyak jenis tugas yang dilakukan oleh akuntan publik, maka akan semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan dari pelaksanaan tugasnya tersebut.

d) Penerapan

Semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seorang akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya, tentunya akan meningkatkan pengalaman terhadap akuntan publik tersebut juga.

e) Hasil

Semakin banyak pengalaman – pengalaman yang didapatkan dari seorang akuntan publik, maka hasil dari tugasnya tersebut akan semakin baik dan efisien.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Independensi

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:58) independensi adalah tidak mudah dipengaruhi, netral karena auditor melaksanakannya pekerjaanya untuk kepentingan umum. Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2014:64) independensi merupakan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.

Dalam pelaksanaan tugas seorang akuntan publik, tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian dalam mendeteksi kecurangan saja, melainkan seorang akuntan publik juga dituntut harus bersikap independen terhadap klien atau pemakai dari jasa audit tersebut (Indrii, et al, 2021). Jika seorang akuntan publik tidak bersikap independen terhadap pemakai jasa audit, maka informasi yang diberikan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Menurut Arens et Al (2012), independensi diklasifikasikan ke dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

a) Independen terhadap fakta (*Independence Fact*)

Kemampuan seorang akuntan publik dalam bersikap jujur dan objektif dalam melakukan pencatatan pelaporan keuangannya. Seorang akuntan publik dituntut untuk bersikap jujur dalam pelaksanaan tugasnya agar dapat memberikan informasi – informasi keuangan yang sesuai dengan fakta yang dijabarkan tersebut.

b) Independen terhadap penampilan (*Independence Apperance*)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kemampuan seorang akuntan publik yang dipandang oleh pihak – pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengetahui hubungan antara akuntan publik dengan kliennya terkait dengan hasil audit.

c) Independen dalam keahlian (*Independence Competence*)

Kemampuan seorang akuntan publik dalam menyelesaikan masalah – masalah yang ada dalam kegiatannya tersebut agar hasil audit yang dihasilkan dapat lebih maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh klien atau pemakai jasa audit.

Prinsip independensi dalam seorang akuntan publik dapat terganggu apabila seorang akuntan publik mengalami konflik kepentingan dengan klien, melakukan pelaporan keuangan mereka sendiri, bertindak sebagai penasehat kliennya (Ryan, 2001). Dalam aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik (2001) menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang akuntan publik harus selalu menjaga sikap independen dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Menurut Supriyono (1998), pentingnya independensi seorang akuntan publik sebagai berikut:

- d) Independensi merupakan syarat yang penting bagi profesi akuntan publik dalam memperoleh informasi yang disajikan oleh perusahaan kepada pemakai informasi.
- e) Independensi diperlukan oleh akuntan publik dalam kepercayaan dari perusahaan dan masyarakat.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- f) Independensi diperoleh untuk meningkatkan kredibilitas laporan yang disajikan oleh perusahaan.
- g) Jika seorang akuntan publik tidak independen, maka pendapat yang dikemukakan oleh akuntan publik tersebut tidak mempunyai arti pada masyarakat.
- h) Independensi merupakan hal yang sangat penting bagi diri seorang akuntan publik yang harus selalu dipertahankan.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**5 Kompetensi**

Menurut Wibowo (2007:110) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi menurut Dessler (2017:408) kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan. Menurut Robbins (dalam Untung dan Agus, 2010) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan.

Menurut Mangkunegara (2012:196), komponen – komponen dalam kompetensi adalah berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang mempengaruhi kompetensi secara langsung terhadap hasil dari hal tersebut.

Komponen – komponen tersebut terdiri dari hal – hal berikut ini:

- a) Pengetahuan seorang individu dalam bidang yang telah ditentukan oleh pribadi individu tersebut.



- b) Kemampuan seorang individu sesuai dengan keahliannya dalam mengerjakan suatu pekerjaan.
- c) Keterampilan merupakan keterampilan yang menunjukkan sistem atau urutan perilaku yang secara fungsional berhubungan dengan pencapaian tujuan kinerja.

Adapun komponen yang mendukung kompetensi menurut Abdullah (2013) sebagai berikut (1) Pengetahuan; (2) Keterampilan; (3) Konsep diri; (4) Ciri – ciri; (5) Motif. Menurut Zweel (dalam Sholehatusya, 2017), terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kompetensi sebagai berikut:

- a) Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang.
- b) Keahlian atau keterampilan aspek ini memegang peranan dalam membentuk kompetensi dalam suatu bidang pekerjaan.
- c) Pengalaman adalah aspek penting dalam membentuk penguasaan kompetensi setiap individu dalam pekerjaannya.
- d) Karakteristik personal seorang individu berpengaruh besar dalam kompetensi seseorang.
- e) Motivasi seorang individu terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.
- f) Isu – isu emosional hambatan dan blok – blok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi.
- g) Kapasitas intelektual seseorang akan berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi.

Karakteristik kompetensi menurut Spencer (2007:111) menjabarkan mengenai tipe karakteristik dalam kompetensi sebagai berikut:



- Motif merupakan suatu hal yang secara konsisten dipikirkan atau diinginkan orang yang menyebabkan suatu orang bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan.
- Sifat merupakan karakteristik fisik dan respons yang konsisten terhadap situasi dan informasi.
- Konsep diri adalah sikap, nilai – nilai, atau citra diri seorang individu.
- Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seorang individu dalam bidang pekerjaan yang spesifik.
- Keterampilan merupakan kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan fisik atau mental tertentu.

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001, mengatakan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh seorang individu yang memiliki keahlian yang cukup sebagai seorang akuntan publik. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya penguasana terhadap standar akuntansi dan *auditing*, melainkan juga penguasaan terhadap objek – objek dalam audit (Pangaribuan, et al, 2021) Selain itu, kemampuan seorang akuntan publik juga dapat dinilai oleh perusahaan dan masyarakat pada saat melakukan tugasnya dalam melakukan proses audit.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

### C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nama Peneliti	Judul	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil
Lilis Ardini, 2010, STIESIA Surabaya.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit	Kualitas Audit	(1) Kompetensi (2) Independensi (3) Akuntabilitas (4) Motivasi	Bahwa variabel kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan.
Agytri Wardhatul Khurum In, 2020, STIESIA Surabaya.	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi	Kualitas Audit	(1) Kompetensi (2) Independensi (3) Etika Auditor	Bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit jika akuntan publik memiliki pengalaman yang banyak dan menjaga independensinya kepada masyarakat.
William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiartha, 2015, Universitas Udayana.	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, <i>Due Professional Care</i> dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	Kualitas Audit	(1) Independensi (2) Pengalaman Kerja (3) <i>Due Professional Care</i> (4) Akuntabilitas	Bahwa independensi, pengalaman kerja, <i>due professional care</i> , akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
Octaviana Arsinta, 2013,	Pengaruh Kompetensi, Independensi,	Kualitas Audit	(1) Kompetensi (2) Independensi	Bahwa kompetensi, independensi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





<p>Universitas Airlangga.</p> <p><b>© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p>	<p><i>Time Budget Pressure, dan Audit Fee</i> terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya</p>		<p>(3) Time budget Pressure (4) Audit Fee</p>	<p><i>time budget pressure, dan audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p>
<p>Tin Rahayu, 2016, STIESIA Surabaya.</p>	<p>Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>(1) Independensi Auditor (2) Etika Auditor (3) Pengalaman Auditor</p>	<p>Bahwa independensi, etika auditor, dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi, etika, dan pengalaman auditor maka kualitas audit juga akan semakin membaik.</p>
<p>Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi, 2013, Universitas Riau.</p>	<p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>(1) Kompetensi (2) Independensi (3) Profesionalisme</p>	<p>Bahwa pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kualiat audit. Hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 0.570 mengatakan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



<p>© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>				<p>bahwa 57% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, dan profesionalisme.</p>
<p>A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P Dyan Yaniartha S, 2013, Universitas Udayana.</p>	<p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>(1) Kompetensi (2) Independensi (3) Time budget pressure</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, dan time budget pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit</p>
<p>Clara Susilawati, 2018, Universitas Katolik Soegijiapranata.</p>	<p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>(1) Kompetensi (2) Independensi (3) Profesionalisme</p>	<p>Bahwa kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
<p>Dikdik Maulana, 2020, Universitas Widyatama Bandung.</p>	<p>Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>(1) Kompetensi (2) Etika (3) Integritas</p>	<p>Bahwa kompetensi, etika, dan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung.</p>
<p>Windi Kurnia Khomsiyah Sofie, 2014,</p>	<p>Pengaruh Kompetensi, Independensi,</p>	<p>Kualitas Audit</p>	<p>(1) Kompetensi (2) Independensi (3) Tekanan waktu</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Universitas Trisakti. © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit		(4) Etika	kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
--	---	--	-----------	---

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1) Pengaruh Pengalaman Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Pengalaman akuntan publik adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis – jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006:26). Menurut Libby & Frederick (1990) mengemukakan bahwa seorang akuntan publik yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang baik dalam memberikan penjelasan – penjelasan mengenai kesalahan – kesalahan dalam pelaporan keuangan. Pengalaman juga membentuk seorang akuntan publik agar mampu menghadapi dan menyelesaikan segala masalah dalam pelaksanaan tugasnya serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak penerima jasa audit. Pada penelitian Titin

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rahayu (2010) mengatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.



### **H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan**

#### 2. Pengaruh Kompetensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Menurut Wibowo (2007:110) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi menurut Dessler (2017:408) kompetensi adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan.

Menurut Robbins (2010) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan. Menurut Mangkunegara (2012:196), komponen – komponen dalam kompetensi adalah berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang mempengaruhi kompetensi secara langsung terhadap hasil dari hal tersebut. Dalam penelitian Lilis Ardini (2010) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Agytri Wardhatul Khurum In (2012) mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

### **H2: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan**

#### 3. Pengaruh Independensi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

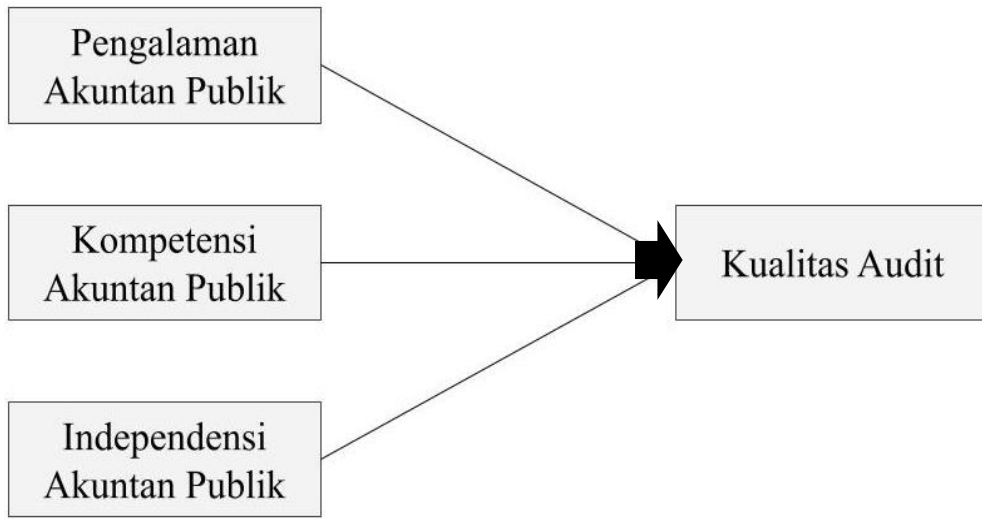


Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:58) independensi

adalah tidak mudah dipengaruhi, netral karena auditor melaksanakannya pekerjaannya untuk kepentingan umum. Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2014:64) independensi merupakan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Dalam pelaksanaan tugas seorang akuntan publik, tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian dalam mendeteksi kecurangan saja, melainkan seorang akuntan publik juga dituntut harus bersikap independen terhadap klien atau pemakai dari jasa audit tersebut. Jika seorang akuntan publik tidak bersikap independen terhadap pemakai jasa audit, maka informasi yang diberikan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan penelitian William Jefferson Wiratama dan Ketut Budiarta (2012) mengatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

**H3: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Sumber: Olahan Peneliti, 2022

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pikiran yang diatas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan.

H2: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan.

H3: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.